

REVITALISASI KOMODITAS UNGGULAN PETERNAKAN



DINAS PETERNAKAN PROPINSI JAMBI
JL. KAPT.A. BAKARUDDIN NO.188 JAMBI

PELUANG

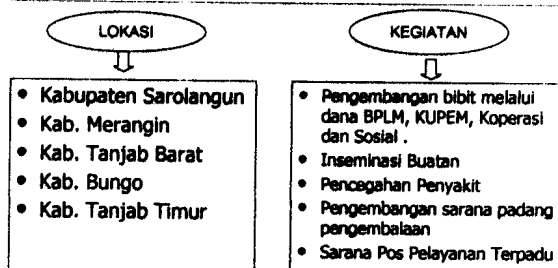
- Tingginya permintaan masyarakat Jambi terhadap bahan asal ternak terutama daging
- Pemasaran produksi peternakan lebih memungkinkan karena Propinsi Jambi berdekatan dengan segitiga SJORI (Singapura, Johor dan Riau).
- Khusus untuk ternak kambing, Propinsi Jambi ditunjuk sebagai OPEN MARKETING LIVESTOCK for Sumatera.
- Pemanfaatan Sumberdaya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM).

LATAR BELAKANG

Tingginya kebutuhan masyarakat Jambi akan bahan asal ternak terutama daging menyebabkan hampir 50-60% ternak besar terutama sapi potong didatangkan dari luar propinsi.

Upaya menekan pemasukan sapi potong ini harus dipikul bersama antara pemerintah dengan swasta yakni mengharapakan investasi pihak swasta pada sektor peternakan.

PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN SAPI POTONG

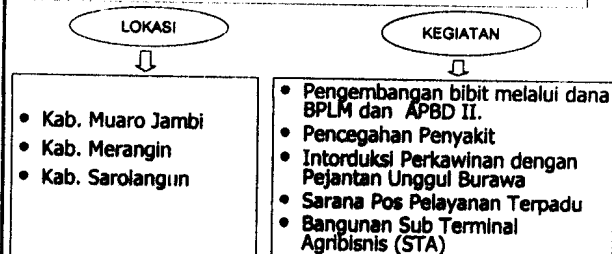


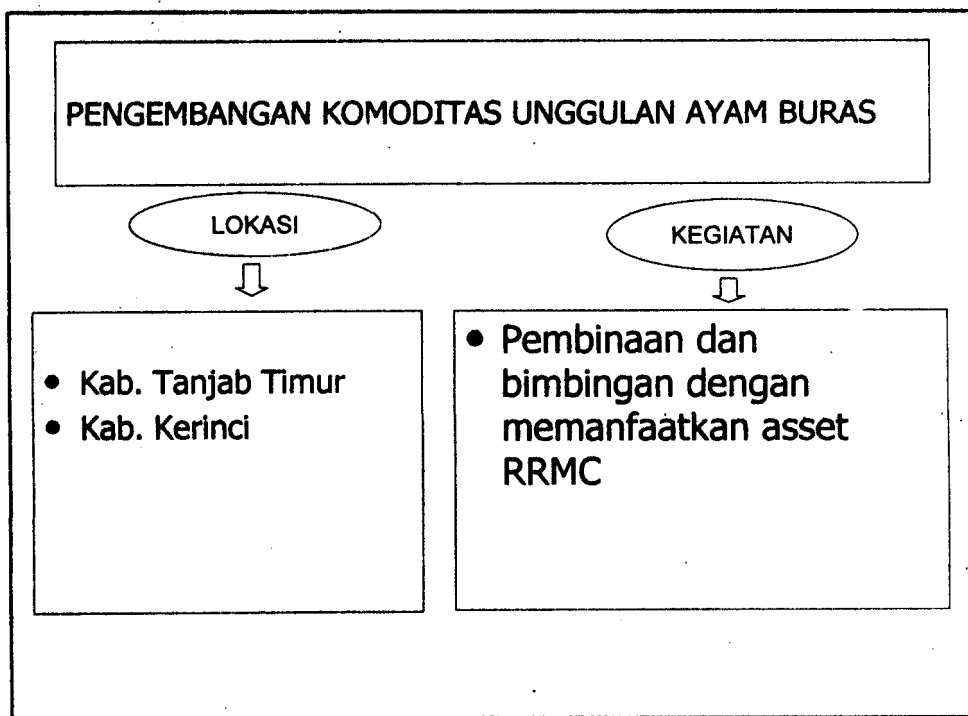
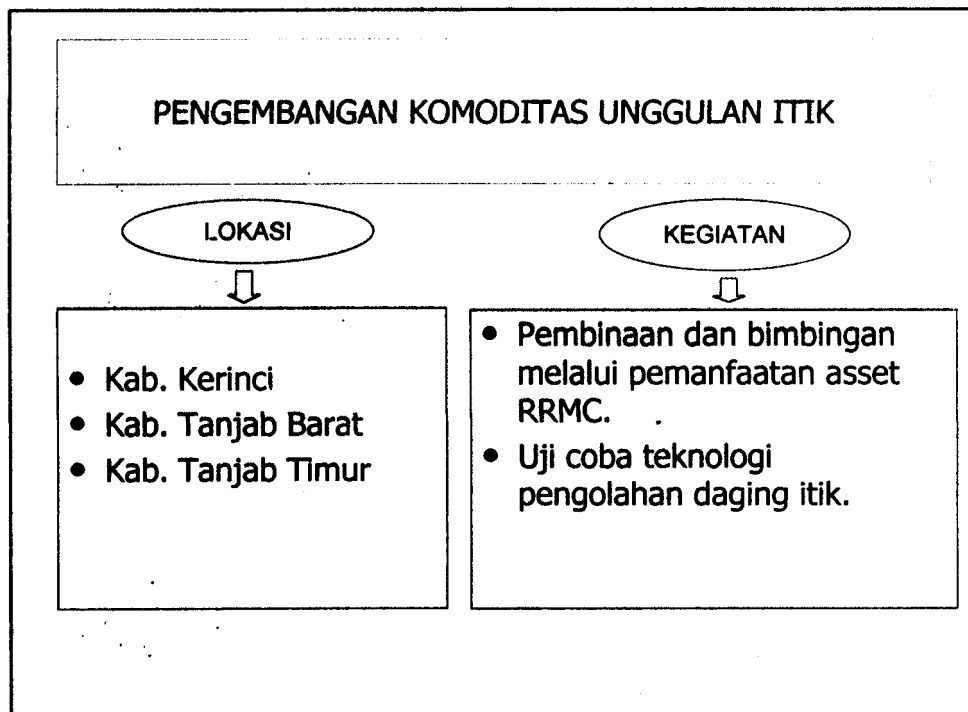
POTENSI

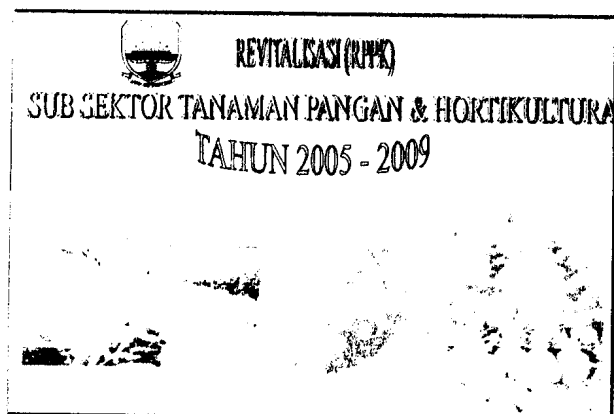
Sumberdaya lahan dan Pakan masih dapat menampung 2.849.315 ekor ternak sapi dan kerbau dewasa atau ternak kambing dan domba sebanyak 19.945.205 ekor.

Jumlah RTP peternak di Propinsi Jambi berjumlah 87.152 KK. Yang baru terserap untuk sub sektor peternakan sejumlah 29.000 KK. Masih ada potensi tenaga kerja sejumlah 58.152 KK.

PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN KAMBING







LATAR BELAKANG

1. Presiden pada tanggal 11 Juni 2005 telah mencanangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) sebagai strategi umum: (i) peningkatan kesejahteraan petani, nelayan dan petani hutan; (ii) peningkatan daya saing produk pertanian, perikanan dan kehutanan; dan (iii) menjaga kelestarian sumber daya pertanian, perikanan dan kehutanan.
2. Sejalan dengan RPPK, maka Departemen Pertanian telah menetapkan Visi Pembangunan Pertanian sebagai berikut: "Terwujudnya Pertanian Tangguh untuk Pementapan Ketahanan Pangan, Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Pertanian serta Peningkatan Kesejahteraan Petani".

1. Masalah Pokok

- a. i. Lemahnya kelembagaan dan posisi tawar petani sehingga rantai tataniaga panjang dan tidak adil.
- ii. Lahan pengusahaan semakin sempit, shg meskipun produktivitas per satuan lahan tinggi namun pendapatan tidak memadai/rendah.
- iii. Akses terhadap sumberdaya produktif dan layanan usaha masih terbatas.
- iv. Sistem alih teknologi dan diseminasi teknologi rendah sehingga produktivitas dan nilai tambah produk rendah.
- v. Kualitas produk rendah/tidak standar, dalam bentuk non olahan (nilai rendah).

- b. Ketergantungan pada beras tinggi dan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga rentan, karena:

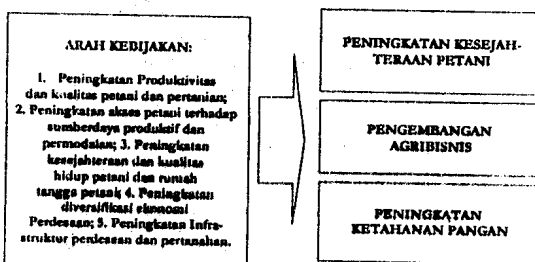
- i. Pemahaman tentang ragam bahan pangan masih terbatas (sadar pangan dan gizi),
- ii. Tingkat pendapatan rendah sehingga aksesibilitas thd pangan yang mencukupi dan bermutu gizi, masih terbatas (konsumsi masih berat pada karbohidrat (terutama beras) dan kurang protein – daging dan ikan potensi untuk ditingkatkan,
- iii. Pengembangan ragam pangan sesuai kondisi dan budaya lokal masih rendah (dampak samping dari keberhasilan produksi beras).

Arah Kebijakan

ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PERDESAAN

1. Peningkatan Produktivitas dan kualitas petani dan pertanian
2. Peningkatan akses petani terhadap sumberdaya produktif dan permodalan
3. Peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup petani dan rumah tangga petani
4. Peningkatan diversifikasi ekonomi perdesaan
5. Peningkatan Infrastruktur perdesaan dan pertanian

ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM



2. ISU-ISU OPERASIONAL (1)

1. PANGAN – KETAHANAN PANGAN

- a. Mempertahankan tingkat produksi beras
- b. Meningkatkan keragaman pangan lokal:
 - i. Ketersediaan (produksi) – pangan lahan kering
 - ii. Kebiasaan konsumsi beragam sesuai budaya pangan lokal.
 - iii. Pengenalan bentuk pangan praktis.
- c. Sistem (mekanisme, pelaku dan instrumen) mencegah dan mengatasi rawan pangan (dan gizi) – SKPG, indikator rawan pangan dan gizi.

2. ISU-ISU OPERASIONAL (2)

2. HORTIKULTURA – FOKUS KUALITAS – BIOFARMAKA

- a. Kualitas dan fokus unggulan
- b. Skala pengusahaan kecil dan tersebar
- c. Keterkaitan dengan industri pengolah, faktor-faktor dapat diunggulkan/premium (*ethnic, content, natural product*)
- d. Potensi pengembangan industri tanaman obat dan produk dari kekayaan *biodiversity* Indonesia yang belum dimanfaatkan secara optimal

2. ISU-ISU OPERASIONAL (3)

ISU LINTAS SUB SEKTOR

1. **SDM:** pemampuan pengelolaan usaha, penguasaan masalah *off-farm* (kualitas, pemasaran, perdagangan, kemitraan), kualifikasi thd lembaga keuangan, siapa petani, jenis intervensi yang sesuai dengan kondisi petani, penumbuhan kelompok tani (bukan kelompok sasaran proyek), penyuluhan dan layanan
2. **LAHAN** – kualitas lahan, optimalisasi lahan, peningkatan pemanfaatan lahan kering, sertifikasi lahan/tanah sbg agunan, skala pengusahaan vs pemilikan, kompetisi lahan antar komoditas – pengamanan lahan utk pangan, pola tanam sesuai dg keadaan lahan dan air
3. **AIR:** desentralisasi kewenangan, ketersediaan air sampai ke lahan petani, pola-pola pengelolaan irigasi skala masyarakat (partisipasi masyarakat), pembinaan P3A, pengairan utk lahan kering.

2. ISU-ISU OPERASIONAL (4)

4. **PEMASARAN:** *trade barriers* – mensiasati dan promosi aspek-aspek keunggulan produk nasional, pemampuan pelaku usaha/petani atas aspek-aspek ini, instrumen perlindungan yang dapat diunggulkan dan bgmn memampukan pelaku usaha/petani utk dapat memanfaatkan dan mensiasatinya, rantai tataniaga yg efisien dan saluran pemasaran utk diversifikasi resiko, pola pemasaran yg menguntungkan petani, infrastruktur pemasaran (sistem angkutan, retribusi, perpajakan, dll), sistem kualitas dan standar produk/proses.
5. **PENGOLAHAN:** hubungan dengan pengolah/industri, cara-cara pengolahan dan keamanan produk olahan, cara pengolahan/preservasi yang dpt mempertahankan kualitas (*fresh products*), *safe processing/bahan* dll.

Pokok-pokok program Revitalisasi Pertanian Perikanan Kehutanan

Fokus bidang Pangan

1. **Ketahan Pangan:** mencakup aspek pasokan produk, aspek pendapatan dan keterjangkauan, dan aspek kemandirian → Palagung
2. **Penciptaan lapangan usaha dan pertumbuhan baru:** terkait dengan peluang pengembangan kegiatan usaha baru dan pemanfaatan pasar domestik → hortikultura (Kentang) dan produk pangan olahan.

FOKUS PENGEMBANGAN KOMODITAS PANGAN TA. 2006

1. Padi Sawah
 - a. Akselerasi Peningkatan Produktivitas, melalui :
 - Penerapan pupuk berimbang
 - Penerapan Var. Prod. Tinggi /PTB / Hibrida
 - PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu)
 - b. Peningkatan IP dan PAT
 - Peningkatan IP 0 – 100, 100 – 200, 200-300 di lahan Irigasi dan penumbuhan kantong penyangga rawa Lebak (termasuk renovasi Lahan Sulfat masam)
2. Padi Ladang
 - Peningkatan Produktivitas
 - Intercropping, OPL
3. Jagung
 - Hibrida
 - peningkatan IP
4. Bangkit Kedele dan Gentaton Jagung

FOKUS PENGEMBANGAN KOMODITAS HORTIKULTURA

1. Perbenihan Kentang (Kab Kerinci)
Pembangunan BBI dan Penangkar
(lk. 500 Ha sampai Th 2010)
2. Pengembangan Kentang
Kab. Kerinci dan Merangin)
seluas 7.000 Ha pada Tahun 2010

PROGRAM PEMBANGUNAN TANAMAN PANGAN & HORTIKULTURA

1. Penataan data base (rekendasi tek, dll)
2. Peningkatan kerjasama sumber tek, pemda dan stake holders
3. Penyediaan benih unggul bermutu pada daerah Sentra
4. Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Hasil.
(Pengembangan Varietas Unggul Produksi Tinggi, Pemupukan berimbang, Pengemb tek spesifik lokasi)
5. Peningkatan IP dan Optimalisasi Lahan
6. Penumbuhan Kantong Penyangga
(Rawa Lebak/ Lahan Kering dll)
7. Pengaturan Pola Tanam.
8. Pengemb. Skala Usaha Ekonomi dan Kemitraan.
9. Optimalisasi Pemanfaatan Sumberdaya Lahan dan Air.
10. Program pendampingan

STRATEGI PEMBANGUNAN

1. MERENCANAKAN, MENSOSIALISASIKAN DAN MENGEMBANGKAN PROGRAM-PROGRAM YANG BERSIFAT NASIONAL YANG MENDORONG UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN LUAS PANEN SPT PEMUPUKAN BERIMBANG, PENGEMB VAR. PROD. TINGGI, PENINGKATAN IP/ PAT, DAN PENUMBUHAN KANTONG KANTONG PENYANGGA
2. MENGEMBANGKAN DAN MEMBERDAYAKAN KELEMBAGAAN PETANI YANG DAPAT MENDORONG AKSELERASI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN LUAS PANEN KOMODITAS SEREALIA
3. MEREPLIKASI MODEL-MODEL USAHATANI DGN MEMANFAATKAN TEKNOLOGI YANG TELAH DIKEMBANGKAN OLEH BADAN LITBANG KE SKALA YANG LEBIH LUAS, BERTAHAP DAN BER KELANJUTAN

KEGIATAN YG DIPERLUKAN

KABUPATEN

PENGUATAN SISTEM PENGHANTAR DAN MEKANISME PENERIMA

- > MEMASUKAN CAMAT, KEPALA DESA, DAN PETUGAS LAPANG DALAM SISTEM PENGHANTAR.
- > INSENTIF UTK CAMAT, KEPALA DESA, DAN PETUGAS LAPANG)
- > REVITALISASI POSKO.
- > PENGUATAN SDM (PELATIHAN PEMANDU/PENGERAK)
- > MUSYAWARAH PENYUSUNAN RENCANA (KABUPATEN, KECAMATAN, DESA DAN KELOMPOK TANI)
- > PERTEMUAN KOORDINASI PEMERINTAH KAB DAN STAKE HOLDERS
- > PENCAHANGKAN.
- > PENDAMPINGAN
- > LABORATORIUM LAPANG BAGI KELOMPOK TANI/KECAMATAN
- > BANTUAN BAGI PETANI
- > MONEY DAN PELAPORAN

KOMPONEN KEGIATAN PROPINSI (RKA-KL - 2006)

1. IDENTIFIKASI
2. SOSIALISASI
3. PELATIHAN PEMANDU (PL I)
4. PEMBUATAN JUKLAK
5. WORKSHOP
6. PERTEMUAN KOORDINASI SEREALIA
7. PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN
8. PENDAMPINGAN
9. OPERASIONAL POSKO
10. SUPERVISI/ BIMBINGAN
11. MONITORING DAN EVALUASI
12. PELAPORAN

